

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
 Volume 3, Nomor 3, June 2024, Halaman 15-21  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 ISSN: 2986-7002  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11526885>

## Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa Pada Prodi TBI FITK

Eka Susanti<sup>1</sup>, Nisa Fahria Nasution<sup>2</sup>, Masita Hamidiyah<sup>3</sup>, Anggi Rahmanida Nst<sup>4</sup>, Nabila Yun Afifah<sup>5</sup>, Rahma Fitri Yani Lubis<sup>6</sup>, Aisyah Rizqa Fitri Srg<sup>7</sup>, Hazril Fikri Anwar<sup>8</sup>, Rizki Putri Jasmin Siahaan<sup>9</sup>, Rahmi Rahmita Tanjung<sup>10</sup>, Haris suwanda<sup>11</sup>, Sofiyani Nasution<sup>12</sup>, Raudhotul Fadhilah<sup>13</sup>, Zulkarnain Harahap<sup>14</sup>

<sup>1-14</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 Email: [ekasusanti@uinsu.ac.id](mailto:ekasusanti@uinsu.ac.id)

### Abstract

Interaction is the process by which people communicate and influence each other in thoughts and actions. Basically, humans in everyday life cannot be separated from their relationships with each other, where the behavior of each individual influences, changes or improves the behavior of other individuals or vice versa. In lectures, students must also have the ability to interact socially with lecturers. Students have a role in analyzing problems that exist in society and then voicing them as aspirations to the government. As academics, students have the responsibility to implement the Tridharma of Higher Education. Students should be able to carry out academic tasks well and not rely on other people. Students have a role in society that needs to be maintained and strived to be achieved. Lecturers as student supervisors substantively play a role not only in teaching or transferring knowledge (cognitive), but are also required to be able to provide guidance and training. In Law no. 20 of 2003 concerning teachers and lecturers is confirmed in article 39 that; Apart from being tasked with carrying out administration, management, development and services in the Development Unit, lecturers are also professional staff tasked with planning and implementing processes and assessing learning outcomes, guidance and training. This research uses Research Method According to the researcher, a qualitative descriptive method is used in the name of research, which accurately understands the nature of field data and research objectives. Learn technical analysis techniques. From this research it can be concluded that the interactions that need to be fostered are interactions between lecturers and students as well as interactions between one student and another. As educators, lecturers must also be able to innovate in the learning process, especially in efforts to improve English speaking skills, namely by presenting interesting learning methods and techniques.

**Keywords:** *Social Interaction, Students and Lecturers*

### Article Info

Received date: 20 May 2024

Revised date: 29 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

## PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya bersifat sosial dan saling membutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan fungsi sosial. Dalam konteks budaya dan sosial, kerja sama antar individu sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kehidupan masyarakat serta memperkaya warisan budaya. Seni adalah salah satu bentuk kebudayaan yang memainkan peran tertentu dalam masyarakat. Orang-orang mulai menciptakan berbagai jenis seni untuk merasa puas. Kebutuhan-kebutuhan tersebut selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam ekspresi individu maupun seni kolektif.

Ekspresi budaya manusia ada sebagai ekspresi individu atau kelompok berdasarkan budaya yang dimiliki orang tersebut. Seni dapat digunakan dan dinikmati oleh individu dan kelompok sebagai sarana interaksi sosial, serta merupakan media yang melaluinya individu dan kelompok mengkomunikasikan berbagai kepentingan dalam interaksinya. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, dan adegan dari bentuk proses sosial lainnya hanyalah bentuk interaksi khusus.

Jadi yang bisa disebut dengan proses sosial adalah interaksi sosial itu sendiri, interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan bermasyarakat dan tanpa adanya interaksi sosial maka hidup berdampingan tidak mungkin terjadi. Syarat mendasar bagi keberadaan atau keberadaan kegiatan sosial adalah keberadaannya. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan dinamis yang mencakup hubungan antar individu dan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. dan hubungan antara individu dan kelompok. Interaksi dengan orang lain tentunya memiliki aturan tersendiri yang dimana

kita harus mampu menempatkan diri bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain baik kepada orang dewasa maupun anak kecil sekalipun perlakuan tentunya harus sedikit berbeda. Jika dikaji dalam proses perkuliahan Mahasiswa harus mampu membangun interaksi yang tepat kepada dosen agar proses perkuliahan yang kita jalani mampu berjalan dengan baik alam penelitian untuk mengkaji “Interaksi sosial dosen dan mahasiswa pada prodi TBI FITK”

## **METODE PENELITIAN**

Tentunya penelitian menggunakan metode dan teknik tersendiri, dalam pembahasan dan diskusi penelitian, sangat cocok untuk mengkaji berbagai topik. Metodologi penelitian erat kaitannya dengan metode, teknik, alat, dan desain penelitian yang digunakan. Itulah mengapa sangat penting untuk melakukan penelitian Anda. Disertasi adalah salah satu jenis penelitian akademis. Menurut peneliti, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam nama penelitian untuk memahami dengan jelas sifat data lapangan dan tujuan penelitian. Pelajari Teknik Analisis Teknis (Sri Ayu Yunuarti, 2014) Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan.

Kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah penelitian ilmiah dengan menggunakan metode penelitian pada website perpustakaan. seperti buku untuk memperoleh informasi.makalah penelitian, jurnal, laporan sejarah, buku penelitian rumah, dan lain-lain. berhubungan dengan barang murni. Perpustakaan penelitian memiliki. (Mahmud: 2011).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan mengenai permasalahan tersebut dan memungkinkan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui diskusi “Pemahaman Hadis Kontemporer Menurut Yusuf Al-Qardhawi Dan Al- Ghazali”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Interaksi Sosial**

Interaksi adalah proses dimana orang berkomunikasi dan mempengaruhi pikiran dan tindakan satu sama lain. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan dimana perilaku setiap individu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lain, begitu pula sebaliknya (Setiadi dkk. 2003: 95).

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Fakta ini berarti seseorang tidak dapat hidup normal tanpa kehadiran orang lain. Hubungan ini dapat digolongkan sebagai interaksi sosial.

Interaksi adalah proses dimana orang berkomunikasi dan mempengaruhi pikiran dan tindakan satu sama lain. (Stiant, 2011) Sebagaimana dikemukakan Setiadi dkk, dalam kehidupan sehari-hari manusia saling berhubungan dan tindakan seseorang dapat mempengaruhi individu lainnya. (2003) negara. Menurut para ahli, interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku satu sama lain.

1. Interaksi sosial merupakan dinamika hubungan sosial yang melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan interaksi antara individu dengan kelompok atau sebaliknya.
2. Interaksi sosial adalah saling berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya, baik dalam bentuk individu maupun dalam konteks kelompok. (Kolip : 2011

Interaksi sosial berperan penting dalam memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Hal ini mencakup hubungan antar individu yang saling mempengaruhi, seperti orang ke orang, orang ke kelompok, atau kelompok ke kelompok. Dalam bukunya Psikologi Sosial, H. Bonner menggambarkan interaksi sosial sebagai suatu proses dimana perilaku individu mempengaruhi, mengubah, dan meningkatkan perilaku individu lain.

Interaksi sosial lebih dari sekedar pertemuan dua orang dan mencakup aktivitas seperti menyapa, berjabat tangan, dan berbicara. Bahkan tanpa pertukaran tanda atau percakapan langsung, kesadaran akan kehadiran satu sama lain dapat mempengaruhi emosi dan keadaan orang-orang yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang relevan antar individu maupun antara individu dan kelompok. Atau kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi dan berinteraksi. Dalam artikel ini, interaksi sosial mengacu pada ketertarikan anak autisme dalam menjalin hubungan, berinteraksi dengan objek di lingkungan, dan mengekspresikan diri kepada orang lain melalui simbol

dan perilaku tertentu. Proses interaksi sosial dalam masyarakat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Adanya dua orang pelaku atau lebih

- a. Adanya hubungan timbale balik antar pelaku
- b. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
- c. Memiliki maksud dan tujuan yang jelas

Syarat Terjadinya Interaksi Sosial Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi bila dua syarat berikut terpenuhi.

- a. Kontak sosial atau Hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang terjadi secara langsung, misalnya melalui kontak, percakapan, atau tatap muka sebagai bentuk aksi dan reaksi.
- b. Komunikasi, proses pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain. Hal ini dilakukan secara langsung atau melalui penggunaan alat agar orang lain memberikan jawaban atau tindakan tertentu.

### **Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial**

Bentuk interaksi asosiatif antara lain kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama muncul dari orientasi individu terhadap kelompoknya sendiri dan kelompok lain (Setiadi dkk. 2013: 102). Adaptasi dapat diartikan sebagai keadaan keseimbangan interaksi antara individu dan kelompok manusia dengan memperhatikan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat (Anwar dan Adang 2013: -196). Asimilasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengakui manfaat dari tujuan kelompok dan sebagai hasil dari proses sosial dua atau lebih budaya yang berbeda bercampur membentuk budaya unik yang berbeda dari budaya aslinya. Interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua jenis: asosiatif dan disosiatif. Perkumpulan mengacu pada interaksi sosial yang mengarah pada kesatuan. Kerjasama Kerjasama terjadi karena orang-orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan sepakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya, ada empat bentuk kerja sama: negosiasi, kerja sama, koalisi, dan patungan.

- 1) Adaptasi Adaptasi adalah proses adaptasi antara individu, individu dan kelompok, atau kelompok ke kelompok untuk mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan gangguan.
  - a. Proses rekonsiliasi dibagi ke dalam format yang berbeda: a) Pemaksaan, suatu bentuk rekonsiliasi yang prosesnya dilakukan dengan kekerasan.
  - b. Kompromi merupakan suatu bentuk penyelesaian dimana para pihak yang terlibat mengurangi tuntutan, atau
  - c. Mediasi, yaitu suatu cara penyelesaian sengketa dengan mencari bantuan pihak ketiga yang netral.
  - d. Arbitrase adalah suatu cara mencapai kesepakatan penyelesaian dengan melibatkan pihak ketiga yang dipilih oleh para pihak atau suatu lembaga yang independen terhadap para pihak yang bersengketa.
  - e. Arbitrase, suatu bentuk penyelesaian sengketa melalui pengadilan. Kebuntuan adalah keadaan dimana pertempuran terhenti karena kekuatan lawan mempunyai kekuatan yang sama dan tidak dapat lagi maju atau mundur.
 

Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Arbitrase merupakan upaya menggabungkan keinginan para pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan bersama.
- 2) Asimilasi Proses asimilasi merupakan upaya untuk mereduksi perbedaan antar individu atau kelompok dalam masyarakat serta menciptakan persamaan sikap, mentalitas, dan perilaku guna mencapai tujuan bersama. Asimilasi terjadi ketika kelompok-kelompok yang berbeda latar belakang budaya berinteraksi secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga terjadi perubahan bertahap pada budaya asli dan terbentuknya budaya baru yang merupakan campuran dari budaya-budaya tersebut.
- 3) Akulturasi Proses sosial yang terjadi ketika sekelompok masyarakat manusia bertemu dengan unsur-unsur kebudayaan asing, yang lama kelamaan diterima dan diintegrasikan ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa kehilangan identitas budaya aslinya.
- 4) Disosiatif Interaksi Sosial Hal ini mengarah pada pemisahan dan terbagi menjadi tiga bentuk: Persaingan adalah upaya individu atau kelompok sosial untuk mencapai kemenangan atau hasil kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau konflik fisik dengan pihak lawan.

## Mahasiswa

Mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang yang belajar di suatu perguruan tinggi (KBBI, 2016). Orang yang aktif terdaftar sebagai pelajar dapat menggambarkan dirinya sebagai pelajar. Perguruan Tinggi (Damar Adi Hartaji, 2012). Mahasiswa merupakan komunitas intelektual yang mengembangkan pemahaman lebih mendalam terhadap isu-isu terkini. Mahasiswa bertugas menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat dan menuangkannya menjadi aspirasi terhadap pemerintahan (Ilhafa et al., 2022). Sebagai akademisi, mahasiswa mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkan tiga dharma perguruan tinggi. Siswa hendaknya dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain (Sholichah dkk., 2019).

Siswa memiliki peran dalam masyarakat yang harus mereka lindungi dan upayakan untuk dipenuhi. Mahasiswa memegang peran penting dalam masyarakat sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab untuk memulai atau memfasilitasi proses perubahan dalam suatu komunitas. Mereka juga bertanggung jawab untuk melakukan kontrol sosial guna menjaga keadilan di masyarakat. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memberikan kritik, saran, dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul. Sebagai generasi penerus dengan kecerdasan yang tinggi, mereka diharapkan dapat menjadi penghubung yang efektif antara masyarakat dan pemerintah, sehingga kepentingan umum dapat terwujud. Pengaruh buruk dari luar dapat merusak moral anak bangsa, mahasiswa sebagai golongan terdidik perlu menjaga dan mengantisipasi dampak negatif kehidupan global hingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa sepatutnya menjadi contoh atau role model yang baik sehingga nilai yang seharusnya ada di masyarakat dapat terus dilestarikan. Pergerakan politik yang berubah-ubah setiap periode kepemimpinan dapat mempengaruhi kelestarian nilai dan kepentingan masyarakat sehingga mahasiswa perlu turut menjadi bagian dalam menjaga dan mengontrol arah politik di Indonesia.

Mahasiswa sudah sepatutnya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi yang dapat dinilai melalui kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan terampil dalam pemecahan masalah (Arfa, 2019). Salah satu cara efektif dalam meningkatkan kecerdasan intelektual adalah melalui penulisan KTI. Mahasiswa perlu belajar banyak hal agar memiliki pengetahuan cukup untuk bisa menjalankan peran sebagai mahasiswa dengan baik. Upaya-upaya yang bisa dilakukan mahasiswa untuk menambah wawasannya antara lain: 1) Bertanya saat ada kesulitan atau tidak. Pahami, 2) Membaca buku dan artikel; 3) Berdiskusi dengan pikiran terbuka; 4) Mencoba hal baru; 5) Menulis; dan 6) Meneliti.

Secara umum, istilah “mahasiswa” mengacu pada orang yang belajar di lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institut, dan perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pelajar adalah seseorang yang melanjutkan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Setelah lulus sekolah, ada yang memutuskan untuk mencari pekerjaan, ada pula yang melanjutkan studi. Takwin (2008) menyatakan: Seseorang yang terdaftar pada suatu perguruan tinggi sebagai mahasiswa dapat disebut mahasiswa. Salim dan Salim (2002) menyebut mahasiswa adalah mereka yang masuk perguruan tinggi dan mendapat pelatihan di sana.

Badudu dan Zaih juga mengartikan pelajar sebagai pelajar. Sukiman menggambarkan siswa sebagai siswa SMA yang telah matang secara emosi, psikis, fisik, dan mandiri. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990, mahasiswa adalah mahasiswa yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi tertentu. Menurut teori Piaget, pada usia 18 tahun, kemampuan kognitif individu mencapai tahap operasional formal, dan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan rasional memungkinkannya memecahkan masalah yang kompleks.

Menurut Siswoyo, mahasiswa adalah orang-orang yang pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri, swasta, atau sederajat. Siswa diharapkan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan perencanaan praktis yang sangat baik. Kemampuan berpikir kritis dan bertindak cepat dan akurat diakui secara luas sebagai ciri siswa yang mewakili prinsip yang saling melengkapi. **DOSEN**

Dosen sebagai pemimpin peserta didik tidak hanya harus mengajar dan memberikan pengetahuan (kognisi), tetapi juga terlibat aktif dalam pengawasan dan pelatihan. Undang-Undang Nomor 20 dan Pasal 39 Tahun 2003 tentang Guru mengatur bahwa pendidik tidak hanya melaksanakan tugas manajemen dan administrasi di bidang pembangunan, tetapi juga sebagai tenaga

profesional yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan bimbingan benda Dan pelatihan.

Pekerjaan adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah, yang memerlukan keterampilan dan keahlian menurut standar atau norma tertentu, dan memerlukan pelatihan atau pendidikan khusus.

- a. Sedangkan menurut Pasal 7 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, asas profesionalisme pendidikan adalah bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan atas dasar asas bakat, minat, misi jiwa, dan idealisme.
- b. Berusaha meningkatkan kualitas pembinaan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki latar belakang akademis atau kepelatihan yang sesuai dengan bidang Anda.
- d. Apakah Anda memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bidang tanggung jawab Anda?
- e. Bertanggung jawab atas kinerja profesional.
- f. Dapatkan uang berdasarkan kinerja pekerjaan.
- g. Ada peluang untuk pertumbuhan berkelanjutan melalui pembelajaran seumur hidup.
- h. Saya mendapat jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan kegiatan profesi saya dan saya juga merupakan anggota organisasi profesi yang berwenang mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan profesi saya sebagai dosen.
- i. Dosen ahli adalah seseorang yang memperoleh sertifikat dari lembaga yang diakui negara dalam bidang akademik, dianggap ahli dalam bidang tersebut, dan berhak mengajar pada lembaga dan program pendidikan.

Seorang dosen yang profesional memiliki keahlian dalam bidang akademis tertentu, mampu menyusun materi pembelajaran, melakukan penyampaian materi, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan bersikap adil serta manusiawi terhadap mahasiswa. Undang-Undang Dosen No. 14 Tahun 2005 menyebutkan tentang hak dan kewajiban dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hak seorang dosen dalam tugas keprofesionalan. adalah:

- a. Mencapai pendapatan melebihi kebutuhan hidup minimum dan jaminan bantuan sosial.
- b. Menerima promosi dan penghargaan yang sesuai dengan tugas dan kinerjanya.
- c. Mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan kewajiban dan hak kekayaan intelektual.
- d. Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan Anda.
- e. Memelihara dan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran operasional profesional.
- f. Mempunyai kebebasan untuk melakukan evaluasi dan ikut serta dalam penentuan gelar, penghargaan dan/atau sanksi mahasiswa, sesuai dengan Peraturan Pembinaan Kemahasiswaan, Kode Etik Fakultas dan peraturan perundang-undangan. tugas;
- g. Menjaga ketenangan pikiran dan keamanan selama pelaksanaan
- h. Kebebasan berserikat dan berprofesi.
- i. Anda akan mempunyai kesempatan untuk berperan dalam menetapkan kebijakan pengembangan siswa.
- j. J. Anda akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan peningkatan kualifikasi dan keterampilan akademik Anda, dan untuk melanjutkan pelatihan dan pengembangan profesional Anda. Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa

Hubungan antara dosen dan mahasiswa yang humanis sangat penting dalam mencapai kesuksesan akademis. Melalui kerjasama mereka, mahasiswa dapat mengembangkan kritisitas, transformasi diri, dan hubungan emosional yang kuat. Terutama saat dosen memberikan tugas dan menuntut laporan pertanggungjawaban, mahasiswa harus aktif dan bertanggung jawab sepenuhnya.

Seorang mahasiswa dan aktivis di Fakultas Ilmu Sosial, AF, mengungkapkan bahwa dosen merupakan sosok yang luar biasa dalam lingkungan akademik kampus, memiliki daya tarik yang unik dalam setiap situasi. Mahasiswa seperti dia belajar tidak hanya tentang pendidikan, tetapi juga karakter melalui sikap dan ekspresi dosen di berbagai situasi. Baginya, dosen adalah contoh ideal untuk masa depan seorang mahasiswa, terutama dalam pola interaksi dan pengembangan pemikiran di dalam kelas.. Namun demikian, bukan berarti siswa sepenuhnya bergantung pada model dan pendekatan semua instruktur, namun menurut saya, instruktur adalah motivator dan penasihat bagi segala permasalahan dan pembelajaran siswa. (Wawancara, 15 Maret 2018)

Penerapan pendidikan karakter dalam pengembangan pemikiran dan proses pembelajaran di lingkungan kampus terlihat jelas pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan masyarakat dengan



menggunakan strategi yang tepat Masuk. Penggunaan pendekatan situasional merupakan keputusan yang strategis karena memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

Dengan mampu menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, kami berharap siswa akan menemukan hubungan antara apa yang telah dipelajari dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa mencapai hasil yang lebih komprehensif tidak hanya pada tingkat kognitif (berpikir), tetapi juga pada tingkat emosional (kardio-pernapasan, emosi) dan keterampilan psikomotorik (olahraga) (Puskur, 2011).

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain siswa, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Kehidupan manusia bergantung pada interaksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Interaksi sosial yang menjadi kunci utama dalam kegiatan sosial adalah hubungan sosial yang dinamis. Manusia mempunyai dua kodrat: sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, mereka memiliki dorongan untuk memahami dirinya sendiri, namun sebagai makhluk sosial, mereka memiliki keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Dorongan sosial ini mendorong manusia untuk mencari interaksi dengan sesama.

Dalam interaksi sosial, ada potensi bagi dosen dan mahasiswa untuk menyesuaikan diri satu sama lain. Ini bisa berarti mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses ini termasuk:

1. Kedekatan emosional yang tidak terjalin

Meskipun secara konseptual sederhana, namun dalam praktiknya hubungan antara pengajar dan siswa seringkali tidak serasi seperti yang diharapkan. Para peneliti berbicara dengan beberapa siswa dan menemukan bahwa mereka merasa frustrasi karena instruktur yang tidak memahami dengan jelas bagaimana materi diajarkan, kurang transparan dalam evaluasi, dan terlalu disiplin. Hal ini dapat menghalangi siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajarannya. Selain itu, interaksi yang kurang optimal juga mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan dosen dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan mahasiswa, sesama dosen, orang tua mahasiswa, dan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidupnya bergantung pada interaksi dengan orang lain. Sebagai manusia, pengajar perlu terlibat dalam interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial ini merupakan unsur penting dalam aktivitas sosial yang melibatkan hubungan dinamis antar individu.

2. Komunikasi yang Kurang Optimal

Dalam praktiknya, interaksi tidak selalu berjalan mulus karena beberapa hambatan yang dapat menghalangi proses tersebut, selain yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu hambatan dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa adalah kesulitan dalam komunikasi atau perbedaan dialek. Sebagai contoh, dalam sebuah wawancara, seorang mahasiswa bernama M menyampaikan bahwa seorang temannya yang berasal dari luar Sulawesi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi pada awal semester karena perbedaan dialek dan bahasa. Bahkan, terkadang temannya tersebut merasa enggan untuk berkomunikasi karena ucapan-ucapannya sering dijadikan bahan candaan oleh teman-temannya.

Mahasiswa masa kini berada dalam berbagai sektor atau kelompok yang memiliki tuntutan perilaku yang berbeda. Meskipun demikian, setiap individu di lingkungan perguruan tinggi harus beradaptasi dengan berbagai situasi sosial, meskipun normanya mungkin bertentangan. Jika pertentangan tersebut kuat dan seseorang tidak mampu beradaptasi, itu dapat mengakibatkan masalah psikologis atau sosial. Oleh karena itu, dosen dan birokrasi fakultas perlu mengelola hal ini dengan bijaksana melalui kegiatan yang mempromosikan semangat kebersamaan tanpa diskriminasi.

3. Intensitas Interaksi yang Kurang

Secara umum, kasus tersebut melibatkan seorang dosen yang kurang menunjukkan contoh dan sikap yang baik kepada mahasiswa. Contohnya, sulit dihubungi untuk bimbingan skripsi atau KRS, sering absen dalam mengajar, dan kurang akurat dalam memberikan

penilaian. Selain itu, sikapnya yang terlalu memperhatikan citra juga membuat mahasiswa merasa tidak nyaman dalam berinteraksi dengan dosen tersebut.

Beberapa mahasiswa berpandangan bahwa paradigma ini muncul karena dosen dipandang sebagai intelektual yang sangat cerdas. Namun, jenis dosen yang kurang disukai oleh mahasiswa adalah yang hanya mengkritik tanpa memberikan solusi, sering disebut sebagai "dosen killer".

## SIMPULAN

Mahasiswa sudah sepatasnya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi yang dapat dinilai melalui kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan terampil dalam pemecahan masalah (Arfa, 2019). Salah satu cara efektif dalam meningkatkan kecerdasan intelektual adalah melalui penulisan KTI. Mahasiswa perlu belajar banyak hal agar memiliki pengetahuan cukup untuk bisa menjalankan peran sebagai mahasiswa dengan baik. Upaya-upaya yang bisa dilakukan mahasiswa untuk menambah wawasannya antara lain: 1) Bertanya saat ada kesulitan atau tidak. Pahami, 2) Membaca buku dan artikel; 3) Berdiskusi dengan pikiran terbuka; 4) Mencoba hal baru; 5) Menulis; dan 6) Meneliti.

Interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa harus didorong. Sebagai pendidik, guru juga harus mampu melakukan inovasi proses pembelajaran dengan menghadirkan metode dan teknik pembelajaran yang menarik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Dari uraian di atas, kita dapat melihat bahwa ada banyak cara untuk berinteraksi. Artinya, penting untuk mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan ide, dan melakukan percakapan baik di dalam maupun di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, M. (2019). Literasi Informasi Sebagai Langkah Awal Mewujudkan Visi Universitas
- Damar Adi Hartaji, R. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan Jurusan pilihan orang tua.
- De Porter, Bobbi. dkk, 2001. Quantum Teaching, Bandung: Kaifa Pembinaan mahasiswa,
- Kunandar. 2007, Dosen Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Dosen, Rajawali Pres. Diponegoro. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi, 3(2), 215-222.
- Indradjati Sidi, Menuju Masyarakat Belajar, (Jakarta: Paramadina LOGOS, 2001), h. 38.
- Ilhafa, F., Arrizal, N. Z., & Putri, N. U. (2022). Mewujudkan SDGs Di Bidang Hukum: Peran Serta Mahasiswa Hukum Dalam Pembangunan Hukum. Seminar Nasional Hukum Dan Pancasila, 1. 133-141
- Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Dikdasmen-Dik menum, tentang Penyelenggaraan School Reform dalam Konteks MPMBS di SMU, (Jakarta: 2015), h. 2
- Kolip, Elly M Setiadi & Usman, Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurcholis Madjid, Langkah Strategis Mempersiapkan SDM Berkualitas, dalam Pengantar Menuju Masyarakat belajar (Pengantar), dalam Indradjati Sidi, (Jakarta: Paramadina Dan LOGOS, 2001), h, xi-Xiii
- Setiadi EM, Hakam KA & Effendi R. 2013. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019), Self-esteem dan resiliensi akademik Mahasiswa. Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018, 1(1), 191-197
- Siddiqui, H.M. 2005. Techniques of Class room teaching, published by S.B Nangia for APH Publishing Corporation. pp-55-67
- Supardan, D. (2011) Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah kajian pendekatan struktural. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, J. Swi Narwoko & Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi keempat, Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011.
- Sri Ayu Yunuarti. 2014. Tari Cokok Di Sanggar Sinar Betawi Padepokan Taman Mini Jakarta. Timur. Universitas Pendidikan Indonesia. Pustaka Imam Abu Hanifah